



Penguatan Kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Melalui Literasi Keuangan Digital dan Manajemen Usaha di Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar

Budiandriani ^(1*), Mahfudnurnajamuddin ⁽²⁾, Tasrik Hasrat ⁽³⁾ Nur Fadillah ⁽⁴⁾ Nur Anifah Azzahra ⁽⁵⁾

^(1,2,3,4,5) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Received: 2026, 07,26 Accepted: 2026, 08,04

Available online: 2026, 08, 12

*Corresponding author.

E-mail addresses: budiandrianimt@umi.ac.id

Kata Kunci :

Kelompok Usaha Bersama; literasi digital keuangan; manajemen usaha; penguatan kelembagaan; pemberdayaan masyarakat pesisir.

Copyright © 2026 Celebes Journal of Community Services. All rights reserved.

Abstrak

Tujuan: Program Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memperkuat kelembagaan Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Rawe Dasar di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, melalui peningkatan literasi keuangan digital dan kapasitas manajemen usaha.

Metode Pelaksanaan: Kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Learning melalui sosialisasi, analisis kebutuhan, pelatihan, pendampingan implementasi, pemantauan dan evaluasi, serta penyusunan strategi keberlanjutan. Sasaran program adalah anggota KUB nelayan yang dipilih berdasarkan kebutuhan kelembagaan dan usaha. Materi meliputi administrasi organisasi, laporan keuangan sederhana, SOP, rencana bisnis, pemasaran digital, dan aplikasi keuangan berbasis telepon pintar.

Hasil dan Pembahasan: Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam administrasi, pencatatan keuangan digital, penyusunan laporan keuangan, serta pengelolaan usaha berbasis data. KUB mulai menerapkan administrasi yang lebih tertib, memiliki SOP, menggunakan media digital untuk promosi, dan menyusun rencana pengembangan usaha. Program juga meningkatkan kesadaran mengenai transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik.

Implikasi: Program memperkuat kemampuan KUB dalam beradaptasi terhadap transformasi digital serta berpotensi meningkatkan produktivitas, daya saing, dan kesejahteraan nelayan. Kegiatan lanjutan perlu diarahkan pada pendampingan berkala, perluasan jejaring pemasaran, dan evaluasi keberlanjutan usaha.

Pendahuluan

Masyarakat nelayan merupakan bagian integral dari komunitas pesisir yang memiliki peran strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta perekonomian daerah (García et al., 2024; Bavinck et al., 2024), khususnya di wilayah pesisir Kota Makassar. Di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, sebagian besar penduduk menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perikanan tangkap, baik sebagai nelayan pemilik maupun nelayan buruh (Budiandriani dkk., 2025). Kondisi ini menjadikan sektor perikanan sebagai tulang punggung ekonomi lokal sekaligus sumber penghidupan utama masyarakat setempat.

Dalam upaya memperkuat posisi ekonomi nelayan, pemerintah mendorong pembentukan Kelompok Usaha Bersama (KUB) sebagai wadah kelembagaan ekonomi yang berbasis pada prinsip kolektivitas, gotong royong, dan pemberdayaan masyarakat (Juaris et al., 2023; Maisaroh & Novikarumsari, 2024). KUB diharapkan mampu meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses permodalan, serta memperkuat daya tawar nelayan. Namun demikian, KUB Rawe Dasar Nelayan di Kelurahan Untia masih menghadapi berbagai tantangan kelembagaan yang bersifat mendasar.

Dari sisi pengelolaan keuangan, KUB Rawe Dasar belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang tertib dan terstruktur. Pencatatan transaksi usaha masih dilakukan secara manual, tidak berkelanjutan, dan belum mengikuti prinsip dasar akuntansi sederhana (Santosa et al., 2025). Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan belum mampu memberikan informasi yang memadai sebagai dasar pengambilan keputusan usaha (Aladejebi, 2020). Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat akuntabilitas dan transparansi keuangan, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan tingkat kepercayaan antaranggota maupun dengan pihak eksternal, seperti lembaga pendamping dan mitra usaha (Sari & Fatihan, 2022; Hashim & Othman, 2020).

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari rendahnya tingkat literasi keuangan anggota KUB. Pemahaman nelayan terhadap pengelolaan modal kerja, arus kas, pembagian hasil usaha, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang masih terbatas. Akibatnya, pengambilan keputusan usaha cenderung bersifat intuitif dan berbasis kebiasaan, bukan pada data dan analisis keuangan yang rasional.

Selain itu, manajemen usaha KUB masih dijalankan secara tradisional. Perencanaan usaha, pengorganisasian kegiatan produksi, serta evaluasi kinerja belum dilakukan secara sistematis dan berbasis informasi. Rendahnya literasi digital dan pemanfaatan teknologi informasi semakin memperlemah kapasitas administrasi dan manajerial KUB. Hingga saat ini, pemanfaatan aplikasi digital untuk pencatatan keuangan, pengelolaan usaha, maupun dokumentasi administrasi belum optimal (Chimucheka & Mandipaka, 2025).

Di era transformasi digital, literasi keuangan dan literasi digital menjadi prasyarat penting bagi penguatan kelembagaan dan keberlanjutan usaha masyarakat nelayan (Sutriani et al., 2025; Budiandriani dkk, 2023). Namun, nelayan di Kelurahan Untia masih menghadapi berbagai kendala, antara lain minimnya pelatihan literasi keuangan dan digital, keterbatasan perangkat pendukung, serta rendahnya kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi pencatatan keuangan dan manajemen usaha berbasis digital (Nasyiah & Nandiroh, 2025). Keterbatasan ini menyebabkan KUB Rawe Dasar sulit beradaptasi dengan dinamika pasar, fluktuasi harga hasil tangkapan, serta tuntutan transparansi dan profesionalisme dalam pengelolaan usaha (Ringan et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, Program PKM ini diarahkan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan KUB Nelayan melalui peningkatan literasi keuangan dan literasi digital, khususnya melalui digitalisasi sistem pencatatan keuangan dan penguatan manajemen usaha.

Metode Pelaksanaan

Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rawe Dasar yang berlokasi di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi mitra yang masih menghadapi berbagai permasalahan dalam aspek kelembagaan, administrasi organisasi, pengelolaan keuangan, manajemen usaha, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usaha. Sebagian besar anggota KUB merupakan nelayan tradisional yang masih menjalankan usaha secara konvensional, sehingga memerlukan pendampingan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kompetensi sumber daya manusia.

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung selama empat tahap, yang diawali dengan koordinasi dan sosialisasi program, dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan, pendampingan implementasi, monitoring, dan evaluasi. Rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal sebagai berikut. (1) 13 Juni 2026 dilaksanakan kegiatan sosialisasi Program PKM kepada pengurus dan anggota KUB Rawe Dasar untuk menyampaikan tujuan, manfaat, tahapan kegiatan, serta membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan program. (2) 29 Juni 2026 dilaksanakan pelatihan literasi keuangan digital, yang meliputi tata kelola organisasi, administrasi kelembagaan, pencatatan keuangan digital, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengenalan aplikasi keuangan berbasis digital. (3) 04 Juli 2026 dilaksanakan pelatihan manajemen usaha, yang mencakup penyusunan rencana bisnis (*business plan*), pengelolaan biaya usaha, pengendalian arus kas, strategi pemasaran digital, serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana promosi usaha. (4) 11 Juli 2026 dilaksanakan kegiatan pendampingan implementasi, berupa praktik penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, penyusunan administrasi organisasi, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta pendampingan pengelolaan media pemasaran digital kelompok. (4) 18 Juli 2026 dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan program melalui evaluasi peningkatan kompetensi peserta, penerapan sistem administrasi dan keuangan digital, serta penyusunan rekomendasi bagi keberlanjutan penguatan kelembagaan KUB.

Kelompok Sasaran

Kelompok sasaran dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rawe Dasar yang berlokasi di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. KUB ini beranggotakan 10 orang nelayan tradisional yang menggantungkan mata pencaharian utama pada kegiatan penangkapan ikan di wilayah pesisir Kelurahan Untia. Selama ini, usaha yang dijalankan masih didominasi oleh penjualan hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar dengan sistem pengelolaan yang sederhana dan belum didukung oleh tata kelola organisasi yang profesional.

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, anggota KUB masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum tersedianya sistem administrasi organisasi yang tertib, lemahnya pencatatan dan pelaporan keuangan, rendahnya literasi digital keuangan, terbatasnya kemampuan dalam manajemen usaha, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan organisasi maupun pemasaran hasil usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pengambilan keputusan usaha belum berbasis data, transparansi organisasi masih rendah, serta akses terhadap sumber pembiayaan formal dan pasar yang lebih luas belum optimal.

Oleh karena itu, sasaran utama kegiatan PKM adalah pengurus dan seluruh anggota KUB Rawe Dasar sebagai pelaku utama pengelolaan organisasi dan usaha kelompok. Melalui program ini, peserta memperoleh pelatihan dan pendampingan mengenai penguatan kelembagaan, tata kelola

organisasi, administrasi kelompok, literasi digital keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, manajemen usaha, penyusunan *business plan*, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan usaha dan pemasaran. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kapasitas organisasi, memperkuat akuntabilitas dan profesionalisme pengelolaan KUB, serta mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan di Kelurahan Untia.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan melalui observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dokumentasi, serta kuesioner (pre-test dan post-test) untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal, proses pelaksanaan, dan hasil program. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi kelembagaan KUB Rawe Dasar, pengelolaan administrasi, keuangan, manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai dasar penyusunan materi pelatihan dan pendampingan. Wawancara dilakukan kepada pengurus dan anggota KUB untuk menggali informasi mengenai permasalahan, kebutuhan, serta potensi pengembangan kelembagaan, manajemen usaha, pengelolaan keuangan, literasi digital, dan akses pembiayaan. FGD dilaksanakan untuk mengidentifikasi permasalahan prioritas, menyusun solusi, serta membangun komitmen bersama dalam pelaksanaan dan keberlanjutan program. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan profil KUB, struktur organisasi, administrasi kelompok, hasil pelatihan, serta dokumentasi kegiatan sebagai bukti pelaksanaan dan capaian program.

Selanjutnya, pre-test dan post-test menggunakan kuesioner sederhana dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan kompetensi peserta pada aspek penguatan kelembagaan, pengelolaan administrasi, literasi digital keuangan, dan manajemen usaha.

Analisis dan Penyajian Data

Data PKM dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif untuk mengevaluasi kondisi awal mitra, pelaksanaan program, peningkatan kapasitas peserta, serta dampak kegiatan terhadap penguatan kelembagaan KUB Rawe Dasar. Data kualitatif dari observasi, wawancara, FGD, dan dokumentasi dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menggambarkan perubahan pada kelembagaan, tata kelola organisasi, administrasi, pengelolaan keuangan, dan literasi digital.

Data kuantitatif dari pre-test dan post-test dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase, rata-rata, dan perbandingan sebelum serta sesudah pelaksanaan program untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta sekaligus mengevaluasi efektivitas program. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi yang didukung tabel, grafik, dan dokumentasi kegiatan sehingga memberikan gambaran sistematis mengenai pelaksanaan, capaian, serta dampak program terhadap.

Hasil dan Pembahasan

Kelompok sasaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Kelompok Usaha Bersama (KUB) Rawe Dasar yang berlokasi di Kelurahan Untia, Kecamatan Biringkanaya, Kota Makassar. KUB beranggotakan 10 orang nelayan tradisional yang menggantungkan mata pencaharian utama pada kegiatan penangkapan ikan di wilayah pesisir. Berdasarkan hasil observasi awal, kelompok masih menghadapi berbagai permasalahan, antara lain lemahnya tata kelola organisasi, belum tertatanya administrasi kelembagaan, pencatatan keuangan yang masih sederhana, rendahnya literasi digital, serta terbatasnya kemampuan dalam manajemen usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan organisasi belum berjalan secara efektif dan pengambilan keputusan usaha belum didasarkan pada informasi keuangan yang memadai.

Pelaksanaan PKM berlangsung selama empat bulan melalui lima tahapan utama, yaitu sosialisasi program, pelatihan penguatan kelembagaan dan literasi digital keuangan, pelatihan manajemen usaha, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan kapasitas organisasi dan kompetensi anggota KUB secara bertahap sehingga mampu menerapkan tata kelola kelembagaan yang lebih baik.

1. Sosialisasi Program

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada pengurus dan anggota KUB Rawe Dasar mengenai tujuan, manfaat, tahapan pelaksanaan, serta luaran yang diharapkan dari Program Kemitraan Masyarakat. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi kebutuhan mitra melalui diskusi partisipatif sehingga diperoleh gambaran mengenai kondisi kelembagaan, sistem administrasi, pengelolaan keuangan, dan kebutuhan peningkatan kapasitas anggota kelompok.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa seluruh peserta memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program. Anggota KUB menyadari pentingnya penguatan kelembagaan sebagai fondasi dalam mengembangkan usaha kelompok secara berkelanjutan. Diskusi juga menghasilkan komitmen bersama untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan menerapkan hasil pendampingan dalam aktivitas organisasi sehari-hari.



Gambar 1. Sosialisasi PKM

2. Pelatihan Literasi Keuangan Digital

Pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas anggota dalam tata kelola organisasi, administrasi kelembagaan, penyusunan dokumen organisasi, pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pemanfaatan aplikasi keuangan digital. Peserta diperkenalkan pada pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi sebagai dasar pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai fungsi administrasi organisasi dan pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis. Sebagian besar peserta telah mampu menyusun buku kas sederhana, mencatat transaksi usaha secara lebih teratur, serta memahami pemanfaatan aplikasi digital sebagai alat bantu pengelolaan keuangan kelompok. Pendampingan secara langsung menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan diri peserta untuk mulai menerapkan sistem administrasi dan pencatatan digital dalam kegiatan organisasi.



Gambar 2. Pelatihan Literasi Keuangan Digital

3. Pelatihan Manajemen Usaha

Tahap berikutnya adalah pelatihan manajemen usaha yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggota KUB dalam menyusun perencanaan usaha, mengelola biaya operasional, menyusun rencana bisnis (*business plan*), mengelola arus kas, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana promosi dan komunikasi usaha.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perencanaan usaha dan pengelolaan keuangan yang terintegrasi dengan aktivitas organisasi. Selain itu, peserta mulai memahami strategi pemasaran digital sebagai salah satu upaya memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saing usaha kelompok.



Gambar 3. Pelatihan Manajemen Usaha

4. Pendampingan Implementasi

Pendampingan dilakukan untuk memastikan seluruh materi pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan organisasi. Tim PKM mendampingi pengurus dan anggota KUB dalam menyusun administrasi organisasi, membuat Standar Operasional Prosedur (SOP), melakukan pencatatan keuangan digital, serta menyusun laporan keuangan sederhana.

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa KUB mulai memiliki sistem administrasi yang lebih tertata, pembagian tugas pengurus menjadi lebih jelas, serta pencatatan transaksi usaha dilakukan secara lebih sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perubahan positif dalam tata kelola kelembagaan yang menjadi salah satu tujuan utama program pengabdian.

5. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas anggota KUB dalam aspek literasi digital keuangan, manajemen usaha, dan tata kelola kelembagaan. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test, observasi, wawancara, diskusi kelompok, serta penelaahan administrasi organisasi dan laporan keuangan.

Pada aspek pemahaman materi, sebanyak 60% peserta berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, 30% kategori cukup, dan 10% kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah memahami materi yang diberikan, khususnya terkait penguatan kelembagaan, pengelolaan keuangan, literasi digital, dan manajemen usaha. Peningkatan pemahaman diikuti dengan peningkatan keterampilan. Sebanyak 80% peserta berada pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, sedangkan 20% berada pada kategori cukup. Peserta mulai mampu menerapkan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran, menyusun buku kas, membuat arus kas, serta menyusun laporan laba rugi sederhana menggunakan perangkat digital. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan berbasis praktik dan pendampingan mampu mendorong penerapan pengetahuan dalam kegiatan usaha.

Dari sisi manajemen usaha, peserta mulai mampu menyusun perencanaan usaha, menghitung biaya produksi, menentukan harga jual, menetapkan target penjualan, dan melakukan evaluasi usaha secara lebih sistematis. Pada aspek kelembagaan, pengurus mulai menerapkan rapat koordinasi secara rutin, menyusun notulen, menata administrasi keanggotaan, serta mengelola dokumentasi dan arsip organisasi secara lebih sistematis.

Perubahan juga terlihat pada pengelolaan keuangan dan perilaku anggota. Pengurus mulai menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan serta penyampaian laporan penerimaan dan pengeluaran kepada anggota. Sebanyak 80% peserta menunjukkan perubahan perilaku pada kategori tinggi hingga sangat tinggi, terutama dalam kedisiplinan pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, perencanaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan keterampilan dan perilaku dalam pengelolaan organisasi dan usaha. Namun, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan, terutama bagi peserta yang belum optimal dalam menggunakan aplikasi keuangan digital, menyusun laporan keuangan, dan memanfaatkan media sosial untuk pemasaran.

Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi penguatan kelembagaan, literasi digital keuangan, dan manajemen usaha merupakan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas KUB nelayan. Program yang mengombinasikan pelatihan, praktik, dan pendampingan secara langsung berpotensi membangun tata kelola organisasi yang lebih transparan, akuntabel, partisipatif, dan profesional serta mendukung keberlanjutan usaha KUB.

Simpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan

Program Kemitraan Masyarakat pada KUB Rawe Dasar di Kelurahan Untia, Kota Makassar, berhasil memperkuat kapasitas kelembagaan melalui peningkatan tata kelola organisasi, literasi keuangan digital, dan manajemen usaha. Pelatihan dan pendampingan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan anggota dalam administrasi organisasi, penyusunan laporan keuangan sederhana, pencatatan transaksi berbasis digital, dan perencanaan usaha. Program ini turut mendorong terbentuknya pengelolaan kelompok yang lebih profesional, transparan, akuntabel, dan adaptif terhadap transformasi digital.

Rekomendasi

KUB Rawe Dasar perlu menerapkan secara konsisten sistem administrasi, pencatatan keuangan digital, dan tata kelola yang telah diperkenalkan. Pemerintah daerah dan perguruan tinggi diharapkan memberikan pendampingan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan, fasilitasi pembiayaan, serta pengembangan pemasaran digital. Program berikutnya perlu difokuskan pada penyusunan rencana bisnis, penguatan jejaring kemitraan, dan perluasan akses pasar untuk meningkatkan daya saing serta keberlanjutan usaha kelompok.

Referensi :

- Aladejebi, O. (2020). The impact of record keeping on the performance of selected small and medium enterprises in Lagos Metropolis. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 8(1), 29–40. <https://doi.org/10.15640/jsbed.v8n1a4>
- Bavinck, M., Johnson, D., & Jentoft, S. (2024). Rediscovery of small-scale fisheries in the era of crises. *Maritime Studies*, 23(1), 1–15. <https://doi.org/10.1007/s40152-024-00360-6>
- Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Mapparenta. (2023). Training to increase family financial literacy through planning children's education funds in Gombak Village, Kuala Lumpur, Malaysia. *Jurnal Masyarakat Mengabdi Nusantara*, 2(4), 42–56. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v2i4.209>
- Budiandriani, Mahfudnurnajamuddin, & Rosyadah, K. (2021). PKM peningkatan kemampuan aparatur desa tentang sistem administrasi keuangan pemerintahan di Desa Paddinging Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Jurnal Pengabdian Bina Ukhuwah*, 3(1), 41–49.
- García-Lorenzo, I., Varela-Lafuente, M., Garza-Gil, M. D., & Sumaila, U. R. (2024). Social and solidarity economy in small-scale fisheries: An international analysis. *Ocean & Coastal Management*, 253, 107166. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2024.107166>
- Gutiérrez-Villar, C. M., & Bustamante, J. (2024). Exploring the effects of financial knowledge on better decision-making of micro-entrepreneurs. *Behavioral Sciences*, 15(1), 24. <https://doi.org/10.3390/bs15010024>
- Hashim, N., & Othman, A. (2020). Challenges of manual financial record-keeping in small enterprises. *International Journal of Business and Society*, 21(1), 45–59. <https://doi.org/10.33736/ijbs.3243.2020>
- Juaris, J., Wahidi, J., Saprijal, S., & Syahroni, F. (2023). Empowerment of fishermen through Joint Business Groups (KUBE) in Alue Naga Village, Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*, 4(3), 405–417. <https://doi.org/10.22373/jsai.v4i3.3489>

- Jayusman, S. F., Munawaroh Harahap, W. S., Lubis, R. H., Al Qohirie, M. I., & Purnama Sari, P. (2025). Financial efficiency: An analysis of accounting recording systems in food sector MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 6(6). <https://doi.org/10.37385/ijedr.v6i6.9465>
- Mahfudnurnajamuddin, Budiandriani, & Rosyadah, K. (2023). Kemampuan aparatatur desa menata sistem administrasi keuangan di Desa Pucak Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros. *Celebes Journal of Community Services*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37531/celeb.v1i2.275>
- Maisaroh, S., & Novikarumsari, N. D. (2024). Dynamics of Joint Business Group (KUB) Fishermen Gotong Royong in Puger Wetan Village, Jember District. *Journal of Fisheries and Marine Research*, 8(3), 82–95. <https://doi.org/10.21776/ub.jfmr.2024.008.03.8>
- Nasyiah, E. Z., & Nandiroh, U. (2025). Transformasi keuangan UMKM melalui digitalisasi: Pelatihan dan pendampingan aplikasi pencatatan keuangan pada komunitas Preman Super. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(3), 562–569. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16016>
- Ringan, A. Y., Paluala, K., & Sianturi, M. G. (2025). Digital transformation in accounting: Strategies to enhance the adoption of technology-based record-keeping systems by MSMEs. *Amkop Management Accounting Review*, 5(2), 936–951. <https://doi.org/10.37531/amar.v5i2.3187>
- Santosa, W., Hasani, Q., Supono, A., Aman, A. D., Tresiana, N., & Gumay, I. F. (2025). Institution of Fishermen's Joint Business Group in the Blue Swimming Crab fishing efforts in Kuala Teladas Village, Tulang Bawang Regency. *Journal of Tropical Marine Science*, 8(2). <https://doi.org/10.33019/jour.trop.mar.sci.v8i2.5619>
- Sari, D. P., & Fatimah, S. (2022). Financial reporting quality, transparency, and accountability in small enterprises. *Journal of Accounting Research, Organization and Economics*, 5(1), 15–27. <https://doi.org/10.24815/jaroe.v5i1.23541>
- Sitriani, A., Zainuddin, F., Muslimin, M., & Risendy, R. (2025). The influence of financial literacy and financial digitalization on profitability: Study on micro and small enterprises business incubator in Palu City, Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, 5(1), 228–238. <https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.997>
- Stacey, N., Gibson, E., Loneragan, N. R., Warren, C., Wiryawan, B., Adhuri, D. S., & Steenbergen, D. (2021). Developing sustainable small-scale fisheries livelihoods in Indonesia: Trends, enabling and constraining factors, and future opportunities. *Marine Policy*, 132, 104654. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104654>
- Viridin, J., Basurto, X., Nico, G., Harper, S., Vannuccini, S., Ahern, M. A., & Mills, D. J. (2023). Fishing for subsistence constitutes a livelihood safety net for populations dependent on aquatic foods around the world. *Nature Food*, 4, 874–885. <https://doi.org/10.1038/s43016-023-00844-4>